



Analisis Penerapan Literasi Numerasi Pada Program Kampus Mengajar Di UPT SPF SD Inpres Manggala

Analysis of the Implementation of Numeracy Literacy in the Campus Teaching Program at the UPT SPF SD Inpres Manggala

Niski*, Fathimah Az Zahra Nasiruddin, Abdurrachman Rahim

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: nniski77@gmail.com

Diterima: 26 November 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa dan penerapan literasi numerasi pada program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Manggala berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini metode tes berbentuk soal essay sebanyak 5 soal uraian dan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 59,6 dengan nilai tertinggi yaitu 97 dan terendah yaitu 25. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian 8 siswa mencapai kategori tinggi, 6 siswa kategori sedang dan 6 siswa kategori rendah. Adapun persentase dari setiap indikator yaitu indikator menerapkan berbagai macam angka dan simbol yang terkait konsep dasar matematika dengan persentase 54, 37% termasuk kategori rendah, indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan diagram dengan persentase 75% termasuk kategori tinggi, dan indikator menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil kesimpulan dengan persentase 51, 25% termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi numerasi siswa terlihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VB UPT SPF SD Inpres Manggala dalam menyelesaikan soal literasi numerasi menduduki kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa Program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga terjadi penguatan literasi numerasi yang dialami siswa.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Kampus Mengajar

Abstract. This study was conducted with the aim of knowing students' numeracy literacy skills and the application of numeracy literacy in the teaching campus program at UPT SPF SD Inpres Manggala. The type of research used in this study is qualitative research with descriptive methods. The subjects of this research were VB class students of UPT SPF SD Inpres Manggala totaling 20 students. The data collection technique used in this study was the test method in the form of essay questions as many as 5 description questions and the interview method. The results showed that the overall average score of all students was 59.6 with the highest score being 97 and the lowest being 25. Of the 20 students who became research subjects, 8 students reached the high category, 6 students in the medium category and 6 students in the low category. The percentage of each indicator is the indicator of applying various kinds of numbers and symbols related to basic mathematical concepts with a percentage of 54, 37% including the low category, the indicator analyzing information displayed in the form of graphs, tables, charts and diagrams with a percentage of 75% including the high category, and the indicator interpreting the results of the analysis to make predictions and draw conclusions with a percentage of 51, 25% including the low category. Based on the results of the analysis of students' numeracy literacy skills, it can be seen that the numeracy literacy skills of class VB UPT SPF SD Inpres Manggala students in solving numeracy literacy problems are in the medium category. This proves that the work program carried out by campus students teaching in schools encourages creativity and innovation in learning so that there is a strengthening of numeracy literacy experienced by students.

Keywords: Numeracy Literacy, Teaching Campus



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menganalisis suatu bacaan maupun angka dalam berbagai konteks. Dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi menjadi fokus dalam pembelajaran dan

ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan literasi dan numerasi tidak terbatas hanya kemampuan membaca dan berhitung. Kemampuan literasi dan numerasi mencakup beberapa kecakapan seperti mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam proses pemecahan masalah, menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan, menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Fitriyani dkk., 2022). Sehingga literasi dan numerasi merupakan sebuah konsep penting yang dibutuhkan setiap individu guna meningkatkan kemampuan dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kemampuan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan dan sebagainya), yang sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata. Literasi numerasi dibutuhkan dalam setiap aspek kegiatan, baik rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari saat mengatur waktu, berbelanja, merencanakan liburan atau kegiatan lainnya membutuhkan kemampuan literasi numerasi. Namun faktanya, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih jauh dari memuaskan. Menurut Noerbella, 2022 (dalam Fisabilillah & Rahmadanik, 2022) kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih rendah dan pendidikan juga belum berkembang sebagaimana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain. Meliyanti dkk., 2021 menyatakan bahwa rendahnya kompetensi tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (Central Connecticut State University) di tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari sejumlah 61 negara, Indonesia berada di urutan ke-60 dalam *The World's Most Literate Nations* (Noerbella, 2022). Kondisi ini tentu saja memerlukan adanya upaya perbaikan, baik dari segi kebijakan maupun pelaksanaan pembelajaran, karena apabila dibiarkan maka akan menyebabkan kemunduran kualitas peserta didik secara berkepanjangan. Adapun salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut adalah dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu programnya yang bernama Kampus Mengajar. Kampus mengajar menghadirkan mahasiswa ke sekolah dalam rangka penguatan literasi dan numerasi dengan berbagai program kegiatan. Dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar diharapkan memberikan dampak penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan manajerial di sekolah. Kampus mengajar merupakan suatu kebijakan yang melibatkan mahasiswa secara nyata dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam pembelajaran.

Kampus mengajar pada dasarnya salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang merupakan sebuah program asistensi mengajar untuk mengikutsertakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah, baik SD atau SMP di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di daerah yang berada di wilayah terpencil serta sulit dijangkau. Selama masa tugas dalam program ini mahasiswa dapat berkreasi, berkolaborasi serta bereaksi untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang ditugaskan. Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa bukan semata-mata mengambil peran guru, tetapi sebagai pendamping guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Yuherman dkk., 2021). Melalui program kampus mengajar mahasiswa yang ditempatkan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan karakter dan jiwa empati sosial mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan pendidikan serta memberikan pengalaman mengajar dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong pengetahuan mahasiswa melalui program kampus mengajar ini diharapkan terjalin kerja sama antar mahasiswa dengan guru sehingga terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Terlebih dalam peningkatan literasi dan Numerasi sebagai misi dari kampus mengajar.

Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi mitra ialah UPT SPF SD Inpres Manggala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Kampus Mengajar, ditemukan bahwa di UPT SPF SD Inpres Manggala literasi dan numerasinya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya buku dan sumber daya pembelajaran numerasi yang memadai, guru-guru memiliki tingkat keterampilan yang bervariasi dalam menerapkan literasi numerasi sehingga berdampak pada ketidaksesuaian dalam pendekatan pengajaran yang dapat menghambat efektivitas program dan pencapaian tujuan pembelajaran, rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi di luar jam

pelajaran, sehingga menurunkan minat siswa terhadap matematika dan mengurangi peluang untuk mengembangkan keterampilan literasi numerasi dalam konteks sehari-hari. Literasi numerasi tidak terintegrasi secara efektif dalam kurikulum sekolah sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan mengurangi relevansi pembelajaran numerasi. Kurangnya akses terhadap teknologi atau perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi numerasi sehingga meminimalkan peluang siswa untuk belajar dengan metode yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan numerasi. Kurangnya sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif terhadap kemajuan literasi numerasi siswa sehingga sulit untuk mengevaluasi efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran literasi numerasi di rumah yang berdampak dalam menghambat pengembangan keterampilan literasi numerasi siswa di luar lingkungan sekolah.

Hal ini didukung pula pada saat melakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di UPT SPF SD Inpres Manggala ditemukan bahwa dalam memahami soal siswa mengalami kebingungan dikarenakan siswa baru mengenali soal literasi serta numerasi. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahmud & Pratiwi (2019) menyatakan bahwa dalam mengerjakan soal AKM, siswa mengalami kesulitan pada saat memahami soal dari segi pemahaman kemampuan membaca kalimat serta kalimat matematika dengan minimnya pemahaman siswa dari segi materi prasyarat, kesulitan dalam mengembangkan rencana penyelesaian, serta kesulitan dalam menentukan kesimpulan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Klarita & Syafi'ah (2022) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ANBK masih tergolong rendah dan dalam menghadapi ANBK siswa memerlukan perencanaan lebih lanjut. Rendahnya hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer siswa di UPT SPF SD Inpres Manggala mengidentifikasi adanya tantangan dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil ANBK yang rendah dapat mencerminkan perluasan dan perbaikan dalam pendekatan pengajaran, serta mungkin memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap kurikulum yang diterapkan. Sekolah perlu bekerja sama dengan guru dan staf pendidikan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang memerlukan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di masa depan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan literasi numerasi dalam program kampus mengajar untuk melihat sejauh mana capaian yang dimiliki dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa dan penerapan literasi numerasi pada program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan literasi numerasi pada program Kampus Mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala di kelas VB. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut Yuliani, (2018). Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini yang diupayakan dalam melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait sifat dan fakta suatu objek. Pendekatan secara kualitatif bersifat deskriptif dijadikan sebagai jenis penelitian ini. Deskriptif hal ini yaitu penelitian deskriptif (descriptive research). Menurut Shabrina, (2022) Pelaksanaan penelitian ini bertujuan guna menerangkan atau memberikan gambaran secara akurat, faktual, serta sistematis terkait sifat dan fakta dari suatu populasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a) Kemampuan Literasi Numerasi Siswa UPT SF SD Inpres Manggala

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Manggala pada bulan April 2024 di kelas VB yang berjumlah 20 siswa. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui instrumen soal tes berupa soal uraian sebanyak 5 nomor dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa nilai rata-rata seluruh siswa adalah 59,6 dengan nilai tertinggi yaitu 97 dan yang terendah yaitu 25. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat bahwa 8 siswa mencapai kategori tinggi, 6 siswa kategori sedang dan 6 siswa kategori rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan 12 orang siswa berkemampuan sedang dan rendah masih kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan.

Tabel 1. Perolehan Rata-Rata Skor Siswa pada Tiap Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

Indikator	Nomor Soal	Rata-Rata		Kategori
		Skala 4	Skala Persen (%)	
Menerapkan berbagai macam angka dan simbol terkait konsep dasar matematika	1	2,17	54,37	Rendah
Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan diagram	5	3	75	Tinggi
Menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil kesimpulan	2	1,1	27,5	Rendah
	3	3,05	76,25	Tinggi
	4	2	50	Rendah

Berdasarkan Tabel 1. di atas, kemampuan siswa dalam menerapkan berbagai macam angka dan simbol terkait konsep dasar matematika pada soal nomor 1 memiliki rata-rata skor 2,17 dengan persentase 54,37%. Pada indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan diagram pada soal nomor 5 memiliki rata-rata skor 3 dengan persentase 75%, pada indikator menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil kesimpulan pada nomor 2 memiliki skor rata-rata 1,1 dengan persentase 27,5%, pada nomor 3 memiliki skor 3,05 dengan persentase 76,25% dan pada nomor 4 memiliki rata-rata 2 dengan persentase 50%.

b) Analisis Penerapan Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan literasi numerasi pada program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek yaitu kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa Program kampus mengajar sangat membantu sekolah dalam memberikan pendidikan lebih optimal. Program kampus mengajar juga memiliki efek positif bagi siswa, guru, dan sekolah, seperti peningkatan kemampuan membaca dan numerasi siswa. Program kampus mengajar juga membantu guru mengadaptasi teknologi, seperti *Quipper* berbasis *paper mode*, yang sangat membantu guru memberikan tugas kepada siswa mereka. Setelah mahasiswa kampus mengajar masuk dan mengambil bagian dalam kegiatan sekolah, banyak perubahan positif terjadi, terutama bagi guru. Guru mulai diberikan tugas dengan *Quipper* berbasis *paper mode* seperti yang diajarkan mahasiswa kampus mengajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas VB dapat disimpulkan bahwa guru sangat mengapresiasi adanya kampus mengajar di sekolah. Hal ini karena kampus mengajar dapat meningkatkan semangat siswa dan membantu proses pembelajaran berjalan lebih baik. Mahasiswa kampus sangat kreatif dan inovatif dalam mengajar siswanya, terutama dalam membuat siswa bersemangat untuk belajar. Program kampus mengajar ini sangat membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, mereka membantu siswa yang kesulitan belajar literasi numerasi secara langsung dengan mengadakan kelas tambahan sepulang sekolah yang sangat membantu dalam kemampuan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan program kerja mahasiswa kampus mengajar memberikan manfaat yang nyata bagi pembelajaran siswa. Adanya program kerja ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu guru menyesuaikan diri dalam melakukan pengajaran berbasis teknologi. Program kampus mengajar juga telah meningkatkan literasi numerasi siswa. Siswa lebih memahami konsep matematika dan lebih percaya diri dalam menggunakan angka dan operasi matematika, terutama dalam menjumlahkan dan mengalikan, berkat penggunaan metode gasing yang diajarkan oleh mahasiswa. Berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam praktik literasi numerasi dan mengajarkan konsep matematika dengan cara yang menarik sangat membantu

kemampuan literasi numerasi siswa. Selain itu, mahasiswa juga mengajarkan guru tentang penggunaan Quipper berbasis paper mode dalam memberikan tugas kepada siswa mereka masih digunakan di sekolah

Pembahasan

a) Kemampuan Literasi Numerasi Siswa UPT SPF SD Inpres Manggala

Berdasarkan hasil tes subjek penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan literasi numerasi siswa UPT SPF SD Inpres Manggala menduduki kategori sedang. Rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa pada UPT SPF SD Inpres Manggala adalah sebesar 59,6 dengan nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu 25. Dari 20 subjek penelitian yang mencapai kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori sedang sebanyak 6 siswa dan 6 kategori rendah. Maka pengambilan subjek untuk wawancara yaitu 2 siswa kategori tinggi, 2 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah.

1) Indikator Menerapkan Berbagai Macam Angka dan Simbol yang Terkait Konsep Dasar Matematika

Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menerapkan berbagai macam angka dan simbol yang terkait konsep dasar matematika termasuk dalam kategori rendah dengan perolehan skor 2,17 dengan persentase 54,37%. Sebagian siswa mampu menggunakan angka dan simbol dengan tepat namun mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat sehingga belum mampu menjawab soal dengan benar. Siswa mengalami kesulitan dalam memaparkan informasi mengenai apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal sehingga tidak mampu melakukan operasi perhitungan dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Sidik dkk, (2019) yang mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam menerjemahkan maksud soal ke dalam model matematika yang sudah ada. Hasil penelitian dari Sudirman dkk, (2019) juga menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena siswa kurang teliti dan cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat dan kesulitan memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal serta cara penyelesaiannya.

2) Indikator Menganalisis Informasi yang Ditampilkan dalam Bentuk Grafik, Tabel, Bagan dan Diagram

Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan diagram termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor 3 dengan persentase 75%. Sebagian besar siswa dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dengan benar dan tanpa kekeliruan, bahwa mereka mampu memberikan jawaban yang benar dan memberikan penjelasan tentang jawaban mereka namun ada sebagian siswa yang hanya memberikan jawaban tanpa proses penyelesaian. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu membaca dan memahami data yang tertera dalam tabel. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Koparan (2015) yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan terkait penyajian informasi dari data, sehingga tidak dapat membaca data yang ditampilkan dalam tabel.

3) Indikator Menginterpretasikan Hasil Analisis untuk Membuat Prediksi dan mengambil kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil kesimpulan memperoleh skor 6,15 dengan persentase 51,25% dengan kategori rendah. Sebagian besar siswa belum bisa melakukan operasi hitung dengan tanda koma sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Akibatnya, perhitungan akhir kurang tepat karena siswa membuat kesalahan dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal. Sari & Aini (2022) berpendapat bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan sehingga jawaban siswa kurang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yustinaningrum (2021) siswa menghadapi kesulitan dalam memecahkan masalah, mulai dengan mengenali masalah, menerjemahkannya ke dalam bentuk model matematika, mengembangkan penalaran dan menyusun rencana penyelesaian. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa

belum memahami kemampuan literasi numerasi pada indikator menginterpretasikan hasil analisis, membuat prediksi dan mengambil Keputusan.

Dari ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa kurang mampu menyelesaikan soal literasi numerasi. Hal ini disebabkan oleh mereka jarang menyelesaikan soal jenis ini. Soal-soal yang diberikan hanyalah yang menggunakan perhitungan, seperti hitunglah, tentukanlah atau menggunakan rumus secara langsung. Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal-soal yang membutuhkan penalaran yang kuat sehingga kesulitan menyelesaikannya. Soal -soal yang membutuhkan penalaran yang kuat misalnya soal cerita, membaca tabel, menganalisis data, menemukan kesimpulan dari permasalahan yang terkandung dalam soal.

4) Analisis Penerapan Literasi Numerasi Pada Program Kampus Mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek yaitu kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar sangat membantu guru dalam mengajar siswa. Beberapa program kampus mengajar berfokus pada membantu siswa dalam literasi numerasi dan memberikan kepada siswa yang memiliki ketertinggalan pembelajaran, seperti ketertinggalan dalam berhitung dan membaca. Mahasiswa kampus mengajar sudah mampu mengajar dan menangani siswa dengan baik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di sekolah mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Meilia & Erlangga (2022) yang menyebutkan program kampus mengajar mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah melalui peran serta mahasiswa sebagai agen of change. Dengan adanya program kampus mengajar siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan untuk belajar dan menggunakan alat pembelajaran yang dibuat oleh kampus mengajar. Siswa juga mendapat banyak keuntungan dari program kampus mengajar, siswa mendapatkan bantuan dalam adaptasi teknologi dan literasi numerasi, membantu siswa yang kurang mahir dalam numerasi secara khusus dan terus mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar numerasi, dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam memberikan pemahaman terkait numerasi seperti media pembelajaran ular tangga bangun datar, media geoboard, media jarimatika dari bahan bekas dan media garis bilangan.

Program kampus mengajar juga sangat membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam memberikan materi pembelajaran. Melalui kegiatan kampus mengajar peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun secara kelompok dimana nantinya akan menjadikan peserta didik dapat berpikir kritis, unggul, inovatif, kolaboratif serta partisipatif (Nurhasanah & Nopianti, 2021, p. 167). Kebebasan berpikir yang dimaksud disini yaitu kebebasan siswa untuk memegang atau mempertimbangkan suatu fakta, sudut pandang atau pemikiran tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Selain itu kegiatan kampus mengajar membantu siswa yang kesulitan belajar literasi numerasi secara langsung dengan mengadakan kelas tambahan sepulang sekolah yang sangat membantu dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan disimpulkan bahwa program mahasiswa kampus mengajar memberikan manfaat yang nyata bagi pembelajaran siswa. Adanya program ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu guru menyesuaikan diri dalam melakukan pengajaran berbasis teknologi seperti dalam pemberian tugas kepada siswa sudah berbasis teknologi yaitu guru sudah menggunakan Quipper berbasis paper mode.

Hasil analisis penerapan literasi numerasi pada program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala dalam penelitian ini adalah 1). Membantu yang memiliki ketertinggalan pembelajaran, 2). Siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan, 3). Menyediakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di UPT SPF SD Inpres Manggala masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 59,6. Dari tiga indikator yang dianalisis, yaitu penerapan angka dan simbol dalam konsep dasar matematika, analisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan diagram, serta interpretasi hasil analisis untuk membuat prediksi dan

kesimpulan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memerlukan pemahaman mendalam dan penalaran logis. Kesulitan utama siswa terletak pada penerapan konsep matematika dalam berbagai bentuk soal, terutama soal cerita dan analisis data, yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi numerasi ini adalah kurangnya paparan terhadap soal-soal berbasis penalaran, sehingga siswa lebih terbiasa dengan soal perhitungan langsung tanpa harus menganalisis atau menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menerjemahkan maksud soal ke dalam model matematika yang sesuai, serta kurang teliti dalam memahami pertanyaan yang diberikan.

Di sisi lain, program Kampus Mengajar di UPT SPF SD Inpres Manggala terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa serta mendukung inovasi dalam pembelajaran. Mahasiswa yang tergabung dalam program ini berperan aktif dalam membantu siswa yang mengalami ketertinggalan dalam berhitung dan membaca, sekaligus memberikan dorongan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Program ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep numerasi melalui berbagai media pembelajaran interaktif, seperti media ular tangga bangun datar dan geoboard, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, Kampus Mengajar juga membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, seperti penggunaan Quipper dalam pemberian tugas. Dengan adanya program ini, siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan, lebih aktif dalam pembelajaran, dan memperoleh kesempatan untuk belajar dalam kelas tambahan di luar jam sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Kampus Mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/Ijcs1.V6i2.51914>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i2.2087>
- Fisabilillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi Penerapan Literasi Dan Numerasi Pada Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 Di SDN 1 Kedungkumpul, Sukorame, Kabupaten Lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 876–883.
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan Mbkm Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia Dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.52947/Morality.V7i2.235>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Klarita, E. N., & Syafi'ah, R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas V. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262. <https://doi.org/10.32832/Jpg.V3i4.8122>
- Sidik, G., & Wakih, A. (2019). Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Operasi Hitung Bulat. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1), 461-470.
- Koparan, T. (2015). Difficulties In Learning And Teaching Statistics: Teacher Views. *International Journal Of Mathematical Education In Science And Technology*, 46(1), 94–104.
- Yustinaningrum, B. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinetik*, 4(2), 129–140.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 17(2), 120–128. Doi: 10.17509/Md. V17i2.42453
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Wulan Sari, S., & Arnidha, Y. (2022). Analisis Pelaksanaan Anbk Ditinjau Dari Hasil Literasi Membaca Dan

Literasi Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 87–94.
<https://doi.org/10.35438/Cendekiawan.V4i2.258>.